

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF

Johan Robi Purwanto
johanrobi612@gmail.com
Bambang Hadi Santoso Dwidjosumarno

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTARCT

This research aimed to find out the effect of capital structure, firm growth and profitability on firm value of automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. The population was 13 automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 9 companies as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20 (Statistical Product and Service Solution). There were two variables used namely dependent variable, i.e. firm value (PBV), and independent variable, i.e. capital structure (DER), firm growth (G) and profitability (ROE). Moreover, the research result concluded capital structure had negative and insignificant effect on firm value. On the other hand, firm growth had positive but insignificant effect on firm value. In contrast, profitability had positive and significant effect on firm value. This meant, the higher the profitability, the higher the firm value would be.

Keywords : Capital Structure, Firm Growth, Profitabilitas, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2014-2018. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 9 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 (*Stastical Product and Service Solution*). Variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan (G) dan profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi perolehan laba maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Kata Kunci : struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Globalisasi dalam bidang ekonomi memberikan kesempatan kepada setiap perusahaan masuk ke dalam lingkungan bisnis yang lebih luas. Indonesia sebagai bagian dalam kawasan regional Asia Tenggara yang mempunyai tantangan dalam menghadapi satu pasar bebas yang dikenal dengan sebutan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dalam perkembangan industri manufaktur di suatu negara dapat dijadikan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara tersebut. Perkembangan tersebut dapat dilihat melalui aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja perusahaan. Dalam industri manufaktur persaingan semakin

tinggi sehingga perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Perusahaan berdiri harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu memaksimalkan keuntungan, memakmurkan para pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang terlihat dari sahamnya. Tentunya, perusahaan pada saat awal berdiri pasti membutuhkan modal untuk penetapan struktur modalnya, dan pada saat akan memperluas usaha atau menggabungkan usahanya, kemungkinan besar melakukan perubahan pada struktur modal yang disebabkan adanya perubahan modal atau tambahan modal.

Tabel 1
Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*) pada
Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	<i>Price Book Value</i> (PBV)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	2,50	1,92	2,39	2,15	1,91
2	AUTO	2,00	0,76	0,94	0,92	0,63
3	BOLT	4,38	3,68	2,32	3,20	3,08
4	GJTL	0,83	0,34	0,64	0,42	0,39
5	IMAS	1,64	0,98	0,54	0,25	0,58
6	INDS	0,57	0,12	0,26	0,39	0,66
7	MASA	0,82	0,68	0,54	0,56	1,44
8	PRAS	0,21	0,12	0,17	0,23	0,18
9	SMSM	1,49	1,16	3,57	3,95	3,75
	Jumlah	14,44	9,77	11,37	12,07	12,62
	Rata-rata	1,60	1,09	1,26	1,34	1,40

Sumber : Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA, 2019 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan otomotif cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat sebagian besar dari enam perusahaan tersebut yaitu PT Astra Otoparts Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Indospring Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan *Price Book to Value* (PBV) dibawah rata-rata. Sedangkan PT Astra International Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk diatas rata-rata. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain: struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

Struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan antara modal asing dan modal sendiri (Ayu, 2019:133). Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan utang perusahaan. Utang adalah unsur dari struktur modal yang menjadi kunci perbaikan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik saham. Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (peningkatan dan penurunan) total aset perusahaan dimana pertumbuhan aset tahun lalu menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2015). Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam arti penjualan secara terus-menerus mengalami peningkatan dan diikuti oleh meningkatnya pangsa pasar. Profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba (Dewi dan Wirajaya, 2013). Profitabilitas mempunyai pengaruh pada berlangsungnya aktivitas sebuah perusahaan untuk jangka panjang, dalam arti lain adalah target di masa depan. Setiap perusahaan akan selalu meningkatkan kinerja perusahaannya, karena dengan mendapatkan laba yang semakin tinggi, maka perusahaan akan semakin beroperasi dan terus berkembang. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (2) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Husnan (2014:275) menyatakan struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dan manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal dan dapat memahami hubungan dengan risiko, hasil atau pengembalian nilai dapat dikatakan itu suatu pencapaian tujuan suatu perusahaan. Suatu komposisi yang diciptakan dari utang dan modal usaha yang paling tepat dan paling menguntungkan dari segi utang dan modal usaha yang paling tepat dan paling menguntungkan dari segi keuangan dinamakan target dari struktur modal. Struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya rata-rata sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Jordan (2015:130) menyatakan bahwa pertumbuhan adalah salah satu sarana yang memudahkan dalam hal perangkum berbagai aspek kebijakan keuangan dan investasi sebuah perusahaan. Pertumbuhan sebagai pertumbuhan pada nilai pasar ekuitas perusahaan, maka sasaran pertumbuhan dan kenaikan nilai pasar ekuitas perusahaan adalah hal yang tidak jauh berbeda. Menurut Sitanggang (2014:33) rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar prestasi perusahaan pada kurun waktu tertentu. Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana yang dimiliki perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan volume usaha.

Profitabilitas

Untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain, para investor harus menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan. Semakin besar return yang diharapkan

investor maka perolehan laba akan meningkat pula, sehingga secara otomatis meningkat pula nilai perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE (Return on Equity). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif dan efisien, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Mulyo (2017) mengungkapkan dalam menanamkan dana dan meminjam dana oleh investor dan kreditur akan semakin selektif kepada perusahaan agar nilai perusahaan memiliki arti penting. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dengan memaksimalkan sumber daya disebut nilai perusahaan. Dimata investor dalam menanamkan modal pada sebuah perusahaan, nilai perusahaan menjadi sinyal positif sedangkan bagi pihak kreditur mengharapkan perusahaan dapat membayar utangnya agar kreditur tidak khawatir untuk meminjamkan dananya lagi kepada perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama : Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan (Artini *et al*, 2010).

Kedua : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Ayem dan Nugroho, 2016).

Ketiga : Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012 (Dewi, Yuniarta dan Atmaja, 2014).

Keempat : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Dhani dan Utama, 2017).

Kelima : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Liana, 2019).

Keenam : Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca periode 2007-2011 (Moniaga, 2013).

Ketujuh : Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI (Prasetya,, Tommy dan Saerang, 2014).

Kedelapan : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Prasetyorini, 2013).

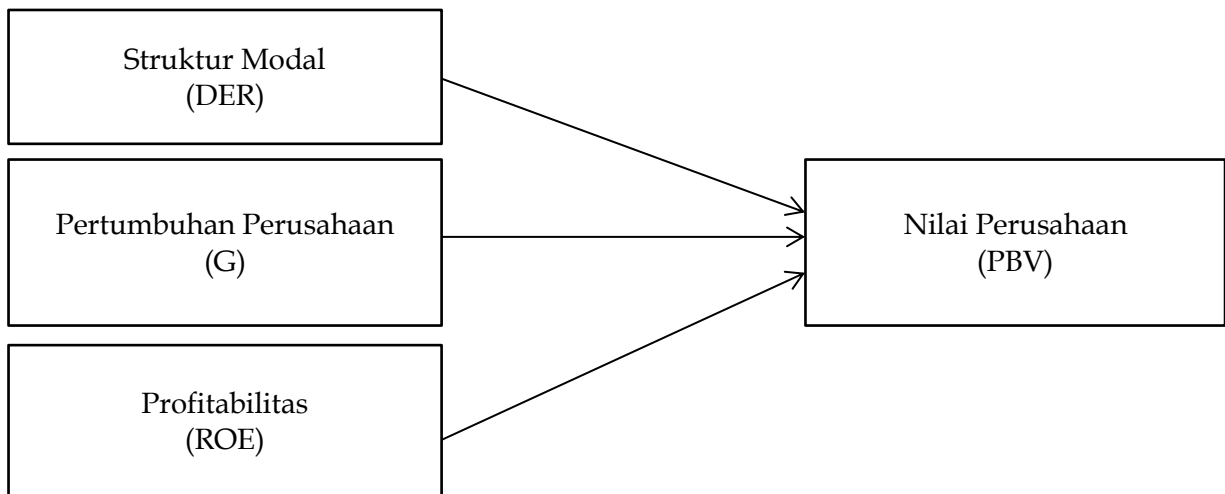
Kesembilan : Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Rusiah, Mardani dan Khoirul, 2017).

Kesepuluh : Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, tinjauan teoritis, dan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan diprosikan dengan Price to Book Value (PBV). Sedangkan variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER) proksi dari

struktur modal, Growth (G) proksi dari pertumbuhan perusahaan, dan Return On Equity (ROE) proksi dari profitabilitas. Rerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual
Sumber : Dikembang oleh peneliti

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Mustafa (2017:133) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan utang jangka panjang dengan modal asing dan modal sendiri. Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dapat meningkatkan kebangkrutan karena utang yang terlalu besar menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga. Hal ini disebut sebagai cost of financial. Semakin besar utang maka biaya tekanan financial akan semakin besar pula yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut :

H₁ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dapat dijadikan indikator dari nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menunjukkan sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana pertumbuhan perusahaan tersebut memiliki dampak yang menguntungkan dan perusahaan juga rate of return dari investasi yang dilakukan. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2014) maka hipotesis penelitian mengenai pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

H₂ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015:196) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana efektifitas dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan

kemakmuran bagi perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menyatakan yang sama terhadap profitabilitas yang memiliki pengaruh positif bagi nilai perusahaan bagi nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017). Berdasarkan dari penjelasan berikut, maka dapat diajukan hipotesis tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Gambaran Dari Populasi (Pbjek) Penelitian

Populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 154). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 - 2018 berjumlah 13 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:156) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* baik digunakan ketika setiap unit dalam populasi mempunyai karakteristik tidak sama.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi. Data dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang diperoleh di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA selama periode 2014 - 2018.

Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian adalah data sekunder. Bukti dan catatan atau arsip (data dokumenter) yang terpublikasikan itu bentuk dari data sekunder. Data tersebut diperoleh di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor atau pada saat perusahaan tersebut akan dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:6). Pada penelitian ini dalam nilai perusahaan menggunakan Price to Book Value (PBV). Price to Book Value (PBV) adalah rasio pasar untuk

mengukur nilai perusahaan otomotif yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rumus dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2015:150) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel Independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur Modal dapat diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio DER dapat dihitung dengan membagi total utang dengan total modal perusahaan sendiri. Rumus Debt to Equity Ratio sebagai berikut (Kasmir, 2008:158) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah rasio pertumbuhan pada perusahaan otomotif yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya akibat adanya risiko yang akan dihadapi suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian menggunakan rumus Growth (G) sebagai alat bantu dalam penelitian ini karena growth digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan aktiva pada perusahaan. Rumus Growth (G) yaitu sebagai berikut (Meidiawati, 2016):

$$G = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Asset (t - 1)}}{\text{Total Asset (t - 1)}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Equity Ratio (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rumus Return on Equity Ratio sebagai berikut (Kasmir, 2014:115) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:13). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk melihat hubungan antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan

variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 G + \beta_3 P + e$$

Keterangan :

NP	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$: Koefisien Variabel Bebas
SM	: Struktur Modal
G	: Pertumbuhan Perusahaan
P	: Profitabilitas
e	: Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi sebagian besar mendekati rata - ratanya. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata (Ghozali, 2014:160). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada grafik normal plot, dengan asumsi : (a) Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi linier memenuhi asumsi normalitas. (b) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain uji normalitas dengan *p-plot of regression standardized*, dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut : (a) Apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan $\leq 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal. (b) Apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorov-Smirnov* signifikan $\geq 0,05$ secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2014:81) menyatakan bahwa uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Asumsi yang digunakan sebagai berikut : (a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan *Tolerance* < 1 . (b) Terjadi multikolinieritas, jika $VIF \geq 10$ dan nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ dan *Tolerance* > 1 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah sama, maka

disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengalami kesamaan dalam pengamatan dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2014:139). Dasar dalam pengambilan keputusan: (a) Jika ada pola tertentu, seperti suatu pola yang teratur terbentuk dari titik-titik yang bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi *heteroskedastisitas*. (b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam model linier korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu t-1 itu fungsi dari uji autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ghozali (2014:62) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satu pengujian autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW-Test). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* sebagai berikut: (1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka DW diantara -2 samapi +2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka diatas DW +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Uji F

Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F. Uji F berfungsi untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Ghozali, 2014:44). Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengukur struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas layak atau tidak untuk dijadikan model penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikan Uji F $\geq 0,05$ menunjukkan bahwa uji model tidak layak digunakan model penelitian. (b) Jika nilai signifikan Uji F $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa uji model layak digunakan model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Kemampuan variabel – variabel dependen amat terbatas dapat diartikan nilai R^2 kecil. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi – variasi dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2014:95).

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen (struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2014:95). Penerimaan atau penolakan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Maka variabel independen (struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas) berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). (b) Jika nilai signifikan $t \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Maka variabel independen (struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	45	0.12	4.38	1.3391	1.21172
DER	45	13.13	296.72	103.3931	82.21953
G	45	0.00	61.74	8.7969	11.18097
ROE	45	0.00	36.75	8.3282	10.34921
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 45 yaitu 5 tahun penelitian dengan 9 perusahaan yang dijadikan sampel. Dari data tersebut diketahui nilai perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 0,12% dan nilai maksimum sebesar 4,38% dengan rata-rata sebesar 1,33% dan standar deviasi sebesar 1,21%. Variabel struktur modal memperoleh nilai minimum 13,13% dan nilai maksimum 296,72% dengan rata-rata 103,39% dan standar deviasi 82,21%. Variabel pertumbuhan perusahaan memperoleh nilai minimum 0,00% dan nilai maksimum 61,74% dengan rata-rata 8,79% dan standar deviasi 11,18%. Variabel profitabilitas memperoleh nilai minimum 0,00% dan nilai maksimum 36,75% dengan rata-rata 8,32% dan standar deviasi 10,34%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.760	0.287		2.647	0.011
DER	-0.001	0.002	-0.031	-0.263	0.794
G	0.008	0.012	0.074	0.683	0.498
ROE	0.084	0.014	0.715	6,054	0.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Dari data Tabel 3 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV = 0,760 - 0,001DER + 0,008G + 0,084ROE + e$$

Dari persamaan dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1) Konstanta (α) Besarnya nilai konstanta (α) adalah 0,760 artinya jika variabel yang terdiri dari Struktur modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas adalah 0, maka variabel Nilai Perusahaan nilainya sebesar 0,760. (2) Nilai Koefisien Regresi Struktur Modal. Besarnya nilai koefisien β_1 adalah -0,001 yang berarti bahwa nilai koefisien bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara struktur modal (DER) dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat struktur modal (DER) perusahaan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami penurunan dan demikian juga sebaliknya. (3) Nilai Koefisien Regresi Pertumbuhan Perusahaan. Besarnya nilai koefisien β_2 adalah 0,008 yang berarti bahwa nilai koefisien bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pertumbuhan perusahaan (G) dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan (G) perusahaan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan dan demikian juga sebaliknya. (4) Nilai Koefisien Regresi Profitabilitas. Besarnya nilai koefisien β_3 adalah 0,084 yang berarti bahwa nilai koefisien bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat profitabilitas (ROE) perusahaan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan dan demikian juga sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00E+00
	Std. Deviation	.82750160
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.093
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.562

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

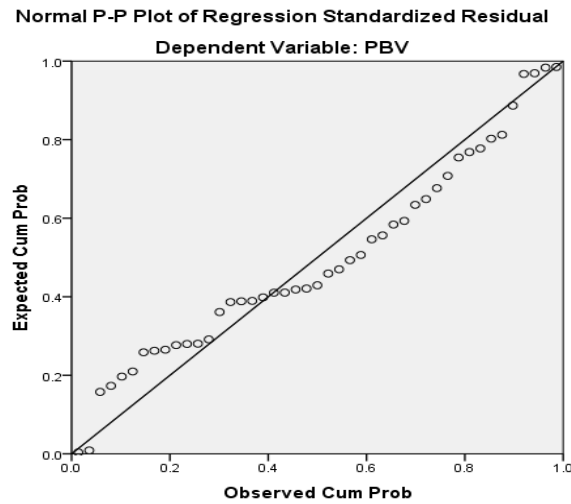
Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ atau $0,562 \geq 0,05$ yang terdapat pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang berarti model regresi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

Pendekatan Grafik

Hasil pengujian grafik normal *probability plot* dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal *Probability Plot*
Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Gambar 2, dapat diinterpretasikan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari pendekatan grafik normal *probability plot* tersebut dapat dikatakan nilai berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Pada Tabel 5 hasil perhitungan dari uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 DER	.801	1.248	Bebas Multikolinieritas
G	.971	1.029	Bebas Multikolinieritas
ROE	.816	1.226	Bebas Multikolinieritas

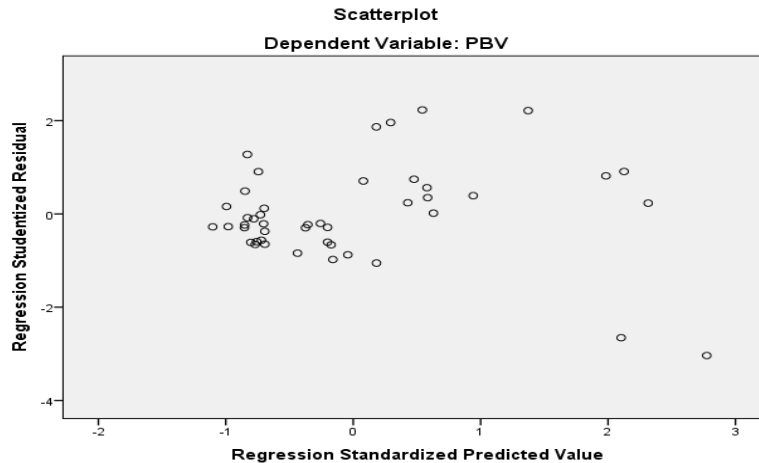
a. Dependent Variable: PBV
Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,801, Growth (G) diperoleh sebesar 0,971, sedangkan untuk Return On Equity (ROE) sebesar 0,816. Dari semua nilai tolerance yang terdapat pada setiap variabel yang diteliti yaitu lebih besar dari 0,1 atau lebih kecil kecil dari 1. Nilai VIF untuk Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh sebesar 1,248, untuk Growth (G) diperoleh sebesar 1,029, sedangkan Return On

Equity (ROE) diperoleh sebesar 1,226. Dari semua hasil setiap variabel VIF yang diteliti yaitu kurang dari 10 ($VIF \leq 10$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut model ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dalam hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dikatakan layak untuk model penelitian.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson Test*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	0.534	0.5	0.85724	0.928

a. Predictors: (Constant), ROE, G, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6 dapat dilihat dari Uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin - Watson* sebesar 0,928 yang terletak antara diatas -2 dan dibawah 2 ($-2 \leq 0,928 \leq 2$) sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil perhitungan Uji F dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.475	3	11.492	15.638	.000 ^b
	Residual	30.129	41	0.735		
	Total	64.604	44			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, G, DER

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat diketahui bahwa model regresi tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan (G) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan koefisien determinasi dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	0.534	0.5	0.85724	0.928

a. Predictors: (Constant), ROE, G, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 8, koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai R-Square sebesar 0,534 yaitu menunjukkan bahwa hanya sebesar 53,4% variasi dari nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan (G) dan profitabilitas (ROE), sedangkan sisanya yang sebesar 46,6% yang dihasilkan dari (100% - 53,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan uji hipotesis dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	2.647	.011	
	DER	-.263	.794	Tidak Signifikan
	G	.683	.498	Tidak Signifikan
	ROE	6.054	.000	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder, diolah (2020)

Adapun hasil Tabel 9 dengan menggunakan uji t dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) Debt to Equity Ratio (DER). Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dapat diperoleh nilai t sebesar -0,263 dengan sig. variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,794 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (b) Growth (G). Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dapat diperoleh nilai t sebesar 0,683 dengan sig. variabel Growth (G) sebesar 0,498 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (c) Return On Equity (ROE). Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dapat diperoleh nilai t sebesar 6,054 dengan sig. variabel Return On Equity (ROE) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil analisis statistik variabel struktur modal pada uji t yang sudah diperoleh bahwa variabel struktur modal dapat dilihat dari tingkat signifikan dalam uji t yaitu 0,794 ($0,794 > 0,050$) dan nilai koefisien -0,263, maka diperoleh hasil hipotesis bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dama dan Tulung (2017) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian memiliki arti bahwa semakin tinggi struktur modal akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan. Maka dari itu, nilai perusahaan masih dalam batas wajar, apabila tingkat utang perusahaan sudah melebihi batasnya maka nilai perusahaan akan turun karena banyak beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur dan akan menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel pertumbuhan perusahaan pada uji t yang diperoleh bahwa variabel pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat signifikan dalam uji t yaitu 0,498 dan nilai koefisien 0,683, maka diperoleh hasil hipotesis bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanthi dan Sudiartha (2018) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa variabel pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian mempunyai arti bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk mengelola operasional perusahaan. Karena akan lebih memfokuskan pada dananya untuk keperluan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini akan menyebabkan investor tidak mempercayai perusahaan dan nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel profitabilitas pada uji t yang diperoleh bahwa variabel profitabilitas dapat dilihat dari tingkat signifikan dalam uji t yaitu 0,000 dan nilai koefisien 6,054 maka diperoleh hasil hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Christy (2017) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian mempunyai arti bahwa semakin tinggi efektifitas perusahaan menghasilkan laba maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Maka dari itu, profitabilitas akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat diartikan bahwa meningkatnya struktur modal, maka dapat menurunkan nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan demikian sebaliknya. (2) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat diartikan bahwa meningkatnya pertumbuhan perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan demikian sebaliknya. (3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat diartikan bahwa meningkatnya profitabilitas dapat meningkatkan pula nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan demikian sebaliknya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti untuk menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada peneliti diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi dengan sebagai berikut : (1) Diharapkan di penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Diharapkan di penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti, tidak hanya menggunakan perusahaan sub sektor otomotif dan menambah jumlah periode penelitian. (3)

Diharapkan semakin tinggi tingkat utang perusahaan dan dapat dikelola dengan baik maka perusahaan akan mampu dalam melunasi utang beserta bungannya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (4) Diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan karena semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriada, K. dan M. S. Suardikha. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(2): 201-218.
- Artini, L. G. S., dan N. L. A. Puspaningsih. 2010. Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 15(1): 66-75.
- Ayem, S. dan R. Nugroho. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 4(1): 31-39.
- Brigham, F. E. dan J. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta
- Dewi, A. S. M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Dewi, P, Y, S., G. A. Yuniarta, dan A. W. T. Atmadja. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi S1* 2(1).
- Dhani, P. I. dan A. G. S. Utama. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2(1): 135-148.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 23. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Liana, I.G. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Mardianti, L. 2019. Pengaruh Leverage, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Mardiyati, U., G. N. Ahmad, dan R. Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 3(1): 1-17.
- Meidiawati, K. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntans*. 5(2): 12-17
- Mulyo, A. B. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Manajemen*. 2(5): 11-15
- Mustafa, H. 2017. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Moniaga, F. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca periode 2007-2011. *Jurna EMBA* 1(4): 433-442.

- Prasetia, T. E., P. Tommy, dan I. S. Saerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 2(2): 879-889.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 183-196.
- Rusiah, N., R. M. Mardani, dan M. Khoirul. 2017 Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen* 6(06): 188-203.
- Sholeh, A. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sitanggang, J. P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *Jurnal Manajemen UNUD* 6(3): 1248-1277.
- Tunggal, C. A. 2018. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Sosial dan Politik Undip*: 1-16.
- Umaya, S. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Unihome Lestari. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.